GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia | **Tgl/Bln/Thn : 8/3/2005**

Subyek : | **Hari : Selasa**

Kata Kunci : | **Halaman :**

Singapura Belum Mengetahui Rencana Reekspor Limbah B3

BATAM--MIOL: Pemerintah Singapura melalui Konsul Jenderal di Pekabaru, Ajit Singh menyatakan bahwa belum mengetahui rencana reekspor material bahan beracun berbahaya (B3) yang ada di Pulau Galang ke Singapura tersebut. "Saya baru mengetahui hal tersebut hari ini. Setahu saya, belum ada perkembangan apa-apa, dan saya sekarang mau kontak dengan Pemerintah di Singapura," kata Ajit Singh melalui telepon, Selasa.

Ajit Singh mengatakan bahwa, soal material yang diimpor dari Singapura itu pihaknya masih bersikap seperti semula yaitu bahwa material tersebut adalah pupuk organik. Sebenarnya kata dia, pemerintah Singapura sedang menunggu pembicaraan di Sekretariat Konvensi Basel di Jenewa, 10-11 Maret, seperti yang diusulkan oleh Indonesia. "Namun begitu, saya sekarang mau bertanya tentang hal ini kepada pemerintah Singapura mengenai kemungkinan ada diskusi atau pembicaraan lain soal itu,"katanya.

Pertemuan Panitia Khusus DPRD Kota Batam soal limbah B3 dengan Komisi VII DPR RI, Menteri Lingkungan Hidup Rahmat Witoelar, Wali Kota Batam Nyat Kadir, di Jakarta, Senin, antara lain memutuskan agar limbah B3 yang teronggok di pulau Galang Baru sejak Agustus 2004 segera direekspor ke Singapura dan sebanyak empat orang telah jadi tersangka kasus pidana impor barang terlarang itu. Menteri LH, Selasa siang dijadwalkan mengunjungi Pulau Galang Baru untuk melihat persiapan re-ekspor limbah B3 tersebut. Material seberat 1.149 ton dan dikemas dalam 1.762 karung tersebut teronggok di balik sebuah bukit di Pulau Galang Baru sejak Agustus 2004. Material tersebut diimpor oleh PT Apel dengan izin sebagai pupuk organik dari Singapura.

Melalui pemeriksaan intensif Kementrian LH akhirnya meutuskan bahwa material tersebut sebagai limbah B3 yang oleh Konvensi Basel dilarang diperdagangkan secara global. Sehingga materila tersebut harus direekspor ke negara asal.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP